



Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Gula Semut Aren Kabupaten Rejang Lebong

Iwin Arnova¹⁾; Helmi Herawati²⁾; Selpi Nopita Sari³⁾

^{1,2,3)} Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

Email: ¹ iwinarnova89@gmail.com; ² helmiherawati77@gmail.com; ³ selpynopitasari@gmail.com;

ARTICLE HISTORY

Received [28 Februari 2022]

Revised [7 Maret 2022]

Accepted [26 Maret 2022]

KEYWORDS

Penerapan, pencatatan
akuntansi, UMKM

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

UMKM gula semut aren yang terletak di desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang telah berupaya melakukan berbagai terobosan dengan cara melakukan inovasi bahan baku berupa gula aren menjadi produk gula semut, dengan menciptakan berbagai jenis gula semut aren. Sehingga penting untuk melakukan pencatatan dari bahan baku hingga penjualan dan laba rugi yang didapat UMKM ini, namun belum menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dalam usahanya, maka diperlukan untuk melakukan pelatihan penerapan pencatatan akuntansi UMKM gula semut aren sebagai solusi bagi permasalahan tersebut. Pelatihan bertujuan memberikan *soft skill* dalam hal pencatatan akuntansi dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya pencatatan akuntansi yang baik bagi pelaku umkm. Metode pelatihan dilakukan dengan tahapan identifikasi, persiapan, pelatihan dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini yakni para pelaku usaha gula semut aren memiliki ketrampilan lebih baik dalam melakukan pencatatan keuangan dan mampu menerapkan pada usaha UMKMnya.

ABSTRACT

Palm sugar SME's located in Air Meles Atas village, Selupu Rejang sub-district, have tried to carry out various breakthroughs by innovating raw materials in the form of palm sugar into ant sugar products, by creating various types of palm sugar. So it is important to keep records from raw materials to sales and profit and loss obtained by these SMEs, but have not implemented good accounting records in their business, it is necessary to conduct training on the application of accounting records for palm sugar SMEs as a solution to these problems. The training aims to provide soft skills in accounting records and increase understanding of how good accounting records should be for MSME actors. The training method is carried out with the stages of identification, preparation, training and evaluation. The result of this training is that palm sugar business actors have better skills in carrying out financial records and are able to apply them to their MSME businesses.

PENDAHULUAN

Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu. Mata pencarian penduduk didominasi oleh pertanian (80%), pedagang, PNS, wiraswasta, dan lain-lain. Perkebunan rakyat yang terdapat di Kabupaten ini adalah perkebunan kopi dan karet. Sebagian lagi merupakan petani penyadap aren sekaligus pembuat gula aren dan gula semut, produksi gula aren dan gula semut Rejang Lebong sangat terkenal bahkan sampai ke manca negara. Kabupaten Rejang Lebong memiliki area tanaman aren aren yang cukup luas yang merupakan tanaman warga masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data dinas kehutanan dan perkebunan Rejang Lebong, potensi aren dan pengrajin aren di kabupaten Rejang Lebong sangat besar.

Tanaman aren menghasilkan nira aren yaitu cairan yang disadap dari bunga jantan tanaman aren yang merupakan hasil metabolisme dari tanaman tersebut (widyawati, 2012). Nira aren mengandung gula 10-15%. Burhanuddin (2005) menjelaskan tanaman aren sangat dibutuhkan oleh pasar nasional sehingga mampu meningkatkan perekonomian. Salah satu produk dari tanaman aren yang paling besar nilai ekonomisnya yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong adalah gula semut. UMKM gula semut aren yang terletak di desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang telah berupaya melakukan berbagai terobosan dengan cara melakukan inovasi bahan baku berupa gula aren menjadi produk gula semut, dengan menciptakan berbagai jenis gula semut aren. Sehingga penting untuk melakukan pencatatan dari bahan baku hingga penjualan dan laba rugi yang didapat UMKM ini.

UMKM saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Prayoga (2016) menjelaskan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia sehingga bias mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sektor ini akan terus menjadi perhatian pemerintah agar ke depan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada masa krisis ekonomi yang berkepanjangan, UMKM dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya Margunani, dkk (2019) mengenai pelatihan pencatatan keuangan sederhana UMKM gula semut aren pelatihan

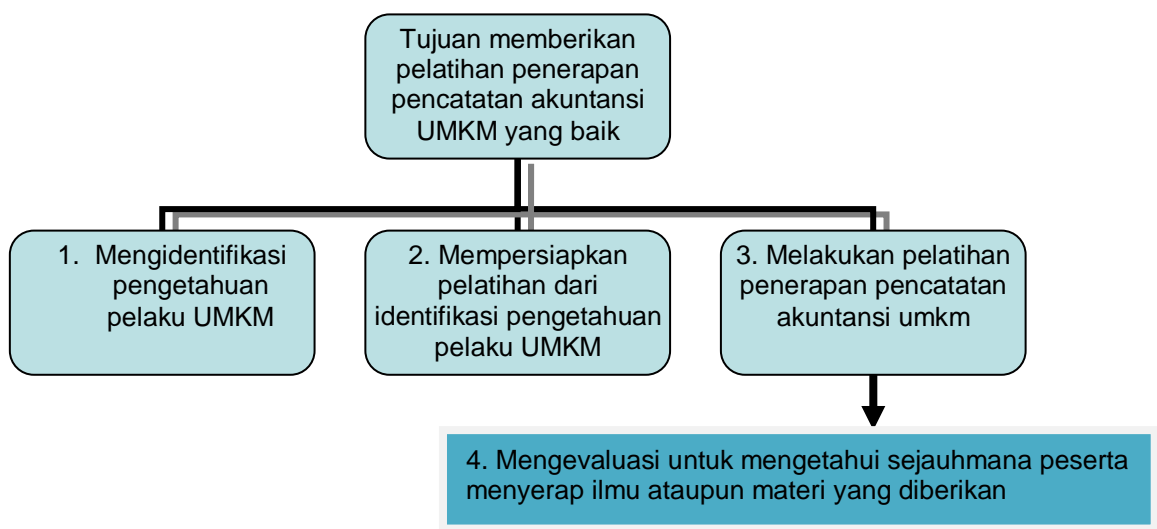
dilakukan dengan teknik sosialisasi dan praktek. Hasil dari pelatihan ini yakni para pelaku usaha Gula semut aren memiliki keterampilan lebih baik dalam melakukan penerapan pencatatan keuangan akuntansi.

Salah satu masalah utama yang menjadi fokus pengembangan UMKM saat ini adalah praktik akuntansi yang baik. Jika perusahaan besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya, UMKM menggunakan metode pencatatan berbasis kas dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Akuntansi yang dibutuhkan oleh UMKM meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Meskipun pencatatan dan pelaporan akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, namun beberapa UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dalam usahanya, bahkan sebagian pemilik UMKM enggan melakukan kegiatan pencatatan keuangan. Mengandalkan memori untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan merupakan pilihan yang menarik bagi sebagian besar pelaku UMKM, namun masih terdapat beberapa kelemahan, diantaranya tidak disebutkan bagaimana seharusnya UMKM menyusun laporan keuangan. Sebagian pengusaha tidak mengetahui keuntungan yang diperoleh dalam angka nominal rupiah tetapi mengetahui keuntungan yang diperoleh dengan benda berwujud seperti mobil atau motor. Jawabannya tidak menggambarkan keuntungan yang sebenarnya karena merupakan salah satu penggunaan dana yang diperoleh dari keuntungan, hutang, atau penarikan modal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan untuk melakukan pelatihan penerapan pencatatan akuntansi UMKM Gula Semut Aren sebagai solusi bagi permasalahan tersebut, dimana perlunya pelatihan dalam menerapkan pencatatan akuntansi yang baik pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya UMKM Gula Semut Gula Semut Aren di Kabupaten Rejang Lebong bertujuan memberikan *soft skill* dalam hal pencatatan akuntansi dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya pencatatan akuntansi yang baik bagi pelaku umkm, sehingga dengan mampu menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dapat mendukung berkembangnya UMKM dan pencatatan biaya yang *real* akan tercatat dengan baik, sehingga mampu memperlihatkan laba dan rugi yang objektif dan pengambilan keputusan yang tepat.

METODE

Tempat dan Waktu. Pelatihan penerapan pencatatan akuntansi dilakukan pada kelompok UMKM Gula Semut Aren di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Lebong pada bulan April 2021. Tahapan yang dilakukan yang pertama terlebih dahulu mengidentifikasi pengetahuan pelaku UMKM tentang penerapan pencatatan akuntansi, tahapan kedua mempersiapkan pelatihan dari identifikasi pengetahuan pelaku UMKM, tahapan ketiga melakukan pelatihan penerapan pencatatan akuntansi umkm, dan tahapan terakhir yaitu mengevaluasi untuk mengetahui sejauhmana peserta menyerap ilmu ataupun materi yang diberikan.



Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Penjelasan mengenai tahapan diatas adalah 1) Identifikasi pengetahuan pelaku UMKM gula semut aren tentang penerapan pencatatan akuntansi yang diterapkan selama ini dilakukan dengan



cara wawancara kepada para UMKM, tahap identifikasi bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada dan melalui pelatihan ini akan membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut. 2) Mempersiapkan pelatihan dari identifikasi pengetahuan pelaku UMKM, tahap ini dilakukan ketika telah mengetahui persoalan prioritas yang ada. Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan materi dan ilmu yang mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi yang lebih baik dari sebelumnya. Materi yang disampaikan yaitu pengertian pencatatan akuntansi, tujuan pencatatan akuntansi dan pentingnya pencatatan akuntansi, manfaat pencatatan keuangan dalam dunia usaha, prosedur penerapan pencatatan akuntansi. 3) Tahap ketiga melakukan pelatihan penerapan pencatatan akuntansi UMKM gula semut aren, dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran UMKM gula semut aren untuk menghitung laba kotor usaha, selain itu pelaku UMKM juga akan diberikan pelatihan untuk mencatat arus persediaan barang dagangan sehingga laba dan rugi yang ada tercatat secara sistematis dengan akuntansi yang baik dan biaya yang tercatat real biaya masuk dan keluar gula semut aren. 4) Evaluasi, Tahap evaluasi dilakukan setelah para pelaku UMKM gula semut aren melakukan penerapan pencatatan akuntansi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan para pelaku UMKM gula semut aren menyerap ilmu dan materi yang diberikan, sehingga melalui evaluasi UMKM gula semut aren dapat melakukan penerapan pencatatan akuntansi yang lebih baik dari sebelumnya. Melakukan pengecekan. pencatatan akuntansi yang telah selain itu diadakan diskusi dengan pelaku UMKM gula semut aren terkait dengan kesulitan dalam menerapkan pencatatan akuntansi sehingga tim dapat memberikan solusi dan saran terhadap kesulitan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Penerapan akuntansi dalam UMKM sangat diperlukan karena digunakan untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi UMKM. Selain itu akuntansi sangat berguna bagi sebuah usaha diantaranya dengan pencatatan secara akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi semua pihak sehingga para pelaku UMKM diharapkan dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat bagi usahanya.

Berdasarkan lama berdiri usaha yang diteliti umkm gula semut aren yang berdiri dari tahun 2012 hingga sekarang, berdiri antara 6-10 tahun. Guna mengetahui apakah usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Rejang Lebong menerapkan pencatatan akuntansi yang baik atau tidak, perlu diketahui pencatatan apa saja yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, umkm gula semut aren melakukan pencatatan secara manual dengan alasan belum menguasai TI. Catatan penjualan digunakan untuk memeriksa arus kas masuk dari penjualan dan dapat digunakan untuk melihat inventaris yang ada. Meskipun pengusaha usaha mikro kecil menengah (UMKM) menyadari pentingnya penerapan pencatatan akuntansi, namun secara umum belum dilaksanakan secara konsisten, dengan berbagai alasan. Persepsi para pengusaha UMKM di Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya mengenai pentingnya keberadaan laporan keuangan antara lain:

- Para pengusaha UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasannya. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya (Pinasti, 2001)
- Kebutuhan untuk memelihara catatan akuntansi dianggap membuang-buang waktu dan uang. Para pengusaha UMKM merasa kesulitan dan repot untuk memelihara pembukuan dan menganggap yang terpenting adalah bagaimana menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya tanpa dibebani dengan masalah pembukuan atau akuntansi. Idrus (2000) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM menganggap bahwa manfaat informasi akuntansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang harus dikorbankan ketika menerapkan praktik akuntansi dengan baik.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha UMKM gula semut aren di Kabupaten Rejang Lebong terkait masalah keuangan dan pembukuan. Pengusaha UMKM umumnya tidak menguasai dan tidak mengamalkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penerapan pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya, sehingga banyak yang belum memahami pentingnya penerapan pencatatan akuntansi yang baik bagi kelangsungan UMKM.

Penyelesaian Masalah

Rahmini (2017) juga menjelaskan bahwa kelemahan yang dihadapi para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang berkaitan antara lain: kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran selain itu juga dibutuhkan kemampuan dalam menata pengelolaan keuangan dimulai dari pencatatan dan pembukuan. UMKM gula semut aren ini masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi, namun dalam pelaksanaannya pencatatan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pelaku UMKM gula semut aren karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pelaku UMKM. Bertolak belakang pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan akuntansi secara maksimal pada usahanya atau bahkan belum menerapkannya, begitu juga dengan pemikiran pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena ini tentunya sering ditemukan pada para pelaku UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi yang baik dalam menjalankan usahanya.

Kegiatan identifikasi pengetahuan pelaku UMKM gula semut aren tentang penerapan pencatatan akuntansi dengan cara wawancara, mengidentifikasi anggota UMKM Gula Semut Aren yang sudah memahami penerapan pencatatan akuntansi. Namun beberapa juga belum mampu menerapkan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKMinya. Dengan adanya pengetahuan penerapan pencatatan akuntansi yang minim maka tim dapat mengoptimalkan pengetahuan untuk penerapan pencatatan akuntansi seperti arus keluar dan arus masuk biaya-biaya yang akan di catat pada pembukuan sehingga penerapan akuntansi menjadi lebih optimal. Pada tahap identifikasi mitra mengadakan diskusi dimana diharapkan dari sesi diskusi terdapat hal-hal yang kurang dipahami dan dapat mencari solusi dari permasalahan mitra yang ada

Pada kegiatan persiapan pelatihan berdasarkan dari hari hasil wawancara serta koordinasi dengan mitra di lapangan, tim akan menyiapkan materi-materi yang terkait dengan penerapan pencatatan akuntansi bagi UMKM yang akan diberikan pada pelatihan. Selain mempersiapkan file materi, tim juga berkoordinasi dengan para mitra agar dapat mempermudah kegiatan pelatihan penerapan pencatatan akuntansi bagi UMKM, Materi pelatihan akan dipaparkan pada saat pelatihan dan akan diadakan sesi diskusi agar peserta yang tidak mengerti materi yang disampaikan akan lebih paham dengan penerapan pencatatan akuntansi bagi UMKM. Melalui tahap persiapan peserta diharapkan dapat menyerap materi yang diberikan saat pelatihan.

Dalam kegiatan pelatihan peserta UMKM gula semut aren mampu berinteraksi secara aktif dalam mempresentasikan materi pelatihan. Pada akhir kegiatan peserta dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta menyerap ilmu ataupun materi yang diberikan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung antara tim pengabdian dengan tim mitra. Beberapa hal yang diberikan adalah pencatatan transaksi masuk dan transaksi keluar, pengisian kolom tanggal pada pembukuan, pengisian kolom keterangan pembukuan, pengisian debit dan kredit pada pencatatan akuntansi, dan penyesuaian saldo yang tertera pada pencatatan akuntansinya. Kegiatan pelatihan memberikan dampak yang positif bagi tim mitra. Dengan adanya pelatihan secara langsung, tim mitra bisa melakukan diskusi secara maksimal terkait penerapan pencatatan akuntansi. Dalam hal ini, UMKM gula semut aren memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dengan adanya pelatihan secara langsung dan dapat menerapkan pencatatan akuntansi yang lebih baik.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di UMKM Gula Semut Aren adalah UMKM Gula Semut Aren dapat membuat dan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik secara terus-menerus, Pengelola UMKM gula semut aren lebih memahami bagaimana pencatatan akuntansi yang baik melalui hasil kuesioner yang diisi oleh pelaku UMKM mengenai pemahaman mereka tentang pencatatan akuntansi. Berdasarkan kuesioner yang diberikan dapat diketahui bahwa untuk tingkat pemahaman pelaku UMKM gula semut aren masing-masing komponen yakni dari sisi pengetahuan tentang istilah akuntansi terdapat 40% yang mengetahui dan 60% yang belum mengetahui, kemudian yang mengetahui komponen akuntansi terdapat 45% yang mengetahui dan 65% yang belum mengetahui, untuk teknik pencatatan terdapat 40% yang mengetahui dan 60% yang belum mengetahui. Hal ini dikarenakan anggota UMKM Gula Semut Aren belum melakukan pencatatan akuntansi secara sistematis. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang akan diambil oleh para pengusaha UMKM Gula Semut Aren.



Gambar 2. Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penerapan pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM gula semut aren mampu memberikan kontribusi yang positif yaitu para pelaku UMKM dapat memahami teknik pencatatan akuntansi. Rata-rata persentasi tingkat pemahaman pelaku UMKM gula semut aren sebesar 96%. Pelaku UMKM gula semut aren dapat menambah *soft skill* penerapan pencatatan akuntansi bagi usahanya, sehingga dengan demikian aspek keuangan usaha dapat dimanajemen secara optimal dan pelaku UMKM dapat mengambil keputusan terbaik bagi usahanya. Melalui kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM gula semut aren telah lebih memahami pencatatan akuntansi dan dapat diterapkan pada usahanya, memahami pentingnya dan manfaat pencatatan akuntansi bagi usahanya. Saran bagi UMKM gula semut aren bisa menerapkan pencatatan akuntansi menggunakan IT untuk kedepannya, agar lebih mempermudah pekerjaan khususnya pencatatan akutansinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH yang telah memfasilitasi untuk mengunjungi UMKM di Rejang Lebong, dan memberikan kelancaran pengabdian yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM gula semut aren, dan rekan-rekan yang terlibat serta memberikan dukungan dan memfasilitasi kelancaran kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dina. 2020. *Pemahaman, UMKM di Indonesia*. Jurnal Wirausaha. Jakarta. www.jurnal.id. Jenis dan Perkembangan
- Baharuddin. 2007. *Pemanfaatan Nira Aren (Arrenga Pinnata Merr) Sebagai Bahan Pembuatan Gula Putih Kristal*. Jurnal Perennial, 3(2) : 40-43. Universitas Hasanuddin
- Edi, dan Evita Aprilliyani Wahyuningrum. 2017. *Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi Efektivitas Keuangan, Manajemen, dan Organisasi*. Jurnal Manfaat 2, no.2.
- Idrus. 2000. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Jawa Tengah*. Thesis UNDIP. Semarang.
- Kementerian UKM. 2019. *Profil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bengkulu*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kosasi, Sandy. 2002. *Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Organisasi*. Teknologi Informasi 3, no. 1.
- Romantis, Rini. 2016. *Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BOBD) Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal J-Click 3, no. 2.

- Sarwono, Hartadi A. *Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia dan LPPI. 1-135.
- Sri Mulyani, Ade. 2018. *Manfaat Informasi Akuntansi dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jurnal Ecodemia 2, no. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pinasti, esiaM, 2001, *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 3/Mei.
- Prayoga, A.N, 2016, *UMKM dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia*, Liputan6, tanggal 28 Februari 2016.
- Widyawati, N. 2012. *Sukses Investasi Masa Depan Dengan Bertanam Pohon Aren*. Lily Publisher, Yogyakarta